

**NAMA SAMPAN DALAM PACU JALUR KECAMATAN PERANAP
DAN BATANG PERANAP KABUPATEN, INDRAGIRI HULU**



Oleh :

Dea Ipani

NPM : 2110013111019

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Nama Sampan dalam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri
Nama : Dea Ipani
Nomer Pokok Mahasiswa : 2110013111019
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Disahkan Pada Tanggal : 20 Maret 2025

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas
Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



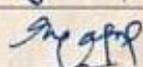
Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Maret 2025
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas Gedung 1 FEB
Nama : Dea Ipani
NPM : 2110013111019
Judul : Nama Sampan dalam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri

Tim Penguji

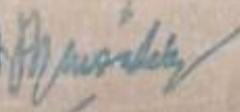
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua Penguji	
Dr. Syofiani, M.Pd.	Anggota Penguji 1	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota Penguji 2	

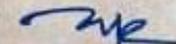
Mengetahui

Dekan FKIP Universitas
Bung Hatta

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

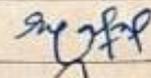

Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA

Pada hari, Kamis tanggal dua puluh, bulan Maret, tahun dua ribu dua puluh lima telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Dea Ipani
NPM : 2110013111019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Bung Hatta
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Nama Sampan dealam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri.

Tim Penguji

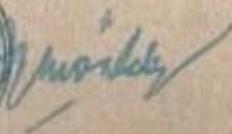
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd	Ketua Penguji	
Dr. Syofiani, M.Pd.	Anggota Penguji 1	
Dr. Ineng Naini, M.Pd.	Anggota Penguji 2	

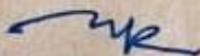
Mengetahui

Dekan FKIP Universitas
Bung Hatta

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia




Dr. Yetty Morelent, M.Hum.


Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Ipani
NPM : 2110013111019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Nama Sampan dalam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nama Sampan dalam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri." benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 18 Maret 2025

Yang menyatakan,



Dea Ipani

ABSTRAK

Dea Ipani. 2025. Skripsi. “Nama Sampan dalam Pacu Jalur Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk nama jalur yang berasal dari Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, serta (2) makna nama sampan secara leksikal, (3) makna nama sampan secara referensial, dan (4) makna nama sampan secara semiotika dalam sistem tanda. Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori makna oleh Abdul Chaer (2014) dan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce dalam (Seto, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa nama-nama jalur yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap. Objek penelitian ini adalah nama sampan yang berkembang dalam budaya masyarakat setempat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa perekam suara, lembar pencatatan, serta daftar nama jalur yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Dokumentasi nama jalur, (2) wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemilik sampan, serta (3) mentranskripsikan hasil rekaman ke ragam tulisan, serta (4) menampilkan hasil rekaman dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data meliputi: (1) klasifikasi bentuk nama jalur, (2) analisis makna berdasarkan aspek leksikal, referensial, dan semiotika, serta (3) penyimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 data nama jalur yang berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan bentuk, makna leksikal, referensial, dan semiotika. Secara leksikal, nama-nama jalur banyak mengandung makna sebenarnya atau unsur alam dan kearifan lokal. Secara referensial, penamaan jalur berkaitan dengan identitas sosial dan historis masyarakat. Secara semiotika, terdapat simbolisme tertentu dalam pemilihan nama jalur yang mencerminkan nilai-nilai tradisional dan kepercayaan masyarakat setempat. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nama jalur di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap tidak hanya sekadar identitas, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial dan budaya masyarakat.

Kata Kunci : *sampan, makna leksikal, referensial, semiotika.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Kajian Etnolinguistik: Bentuk dan Makna Penamaan Jalur pada Tradisi Pacu Jalur di Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi" dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran serta waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bunda Dr. Syofiani, M.Pd dan Bunda Dr. Ineng Naini, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Romi, M.Pd selaku validator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data pada penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staf program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

5. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum selaku Dekan FKIP Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Padang, 4 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBARAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Hakikat Bahasa.....	8
2.1.2 Semantik.....	8
2.1.3 Hakikat Makna	9
2.1.4 Makna Leksikal	11
2.1.5 Makna Referensial.....	12
2.1.6 Semiotika.....	23
2.1.7 Hakikat kebudayaan	15
2.1.8 Etnolinguistik	18
2.1.9 Folklor	19
2.1.10 Olahraga Tradisional	21
2.1.11 Tradisi Pacu Jalur	22
2.2 Penelitian yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Metodologi Penelitian	26
3.2 Data dan Objek Penelitian.....	27
3.3 Informan Penelitian Penelitian	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Deskripsi Data	32
4.2 Analisis Data	34
4.2.1. Analisis Data Jalur	34
4.2.1.1 Bentuk Penamaan Jalur Berdasarkan Frasa	43
4.2.1.2 Penamaan Jalur Berdasarkan Leksikal.....	44

4.2.1.3 Penamaan Jalur Berdasarkan Referensial.....	47
4.2.1.4 Penamaan Jalur Berdasarkan Semiotika	49
4.3 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Konseptual	31
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

3.7.1 Format Pengumpulan Data.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1.1 Dokumentasi.....	143
----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap hal di dunia ini memiliki nama. Nama tidak hanya berfungsi sebagai penanda identifikasi, tetapi juga mencerminkan nilai dan identitas yang penting dalam berbagai konteks. Pemberian nama bertujuan agar identitas dapat diketahui, membedakan satu hal dari yang lain, serta memudahkan pengenalan.

Penamaan adalah proses penciptaan kode linguistik untuk menggambarkan objek, konsep, proses, dan sebagainya. Proses ini biasanya menggunakan kosakata yang sudah ada, misalnya dengan mengubah makna kata atau membentuk kata atau frasa baru. Nama tidak hanya untuk menggambarkan atau melambangkan sesuatu, tetapi juga menyiratkan harapan dalam usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu. Penamaan yang menyiratkan harapan sering diterapkan pada nama anak, tetapi juga umum pada nama usaha, benda, dan tradisi di suatu daerah.

Dalam bahasa, pemberian nama memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek linguistik, budaya, dan sosial. Hubungan antara nama dengan linguistik adalah hubungan yang memberikan penjelasan bagaimana dan mengapa sebuah nama muncul, apa artinya, dan bagaimana penggunaannya dipengaruhi oleh faktor-faktor bahasa dan sosial. Hubungan antara nama dan aspek sosial dalam penamaan mencerminkan bagaimana nama tidak hanya sekadar label pribadi, tetapi juga merupakan cerminan dari struktur sosial, budaya, identitas, dan sejarah suatu masyarakat. Hubungan antara nama dan budaya dalam penamaan

mencerminkan bagaimana budaya suatu masyarakat membentuk dan memengaruhi cara orang memilih dan memberikan nama. Nama tidak hanya menjadi identitas individu, tetapi juga mengandung nilai-nilai, simbol, dan tradisi budaya. Mencerminkan kepercayaan, filosofi, atau harapan dari orang tua dan masyarakat.

Penamaan jalur atau tempat di berbagai daerah sering kali mencerminkan aspek budaya, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat setempat. Di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, penamaan jalur tidak hanya memiliki fungsi identitas geografis tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Penamaan ini erat kaitannya dengan adat-istiadat, kepercayaan, dan unsur magis yang masih hidup di tengah masyarakat.

Masyarakat setempat cenderung menggunakan nama-nama yang memiliki makna mendalam, baik berupa simbol sejarah, mitos, atau hubungan dengan kekuatan magis. Hal ini sejalan dengan tradisi Melayu yang memandang nama sebagai sesuatu yang sakral dan berpengaruh terhadap kehidupan. Penamaan jalur tidak hanya mencerminkan geografi atau karakteristik fisik tempat, tetapi juga sering dipengaruhi oleh cerita rakyat, legenda lokal, atau pengalaman mistis yang dipercaya oleh masyarakat.

Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin modern, pemaknaan terhadap nama-nama ini mulai tergerus. Generasi muda cenderung tidak lagi memahami makna filosofis dan historis di balik nama-nama jalur tersebut. Modernisasi juga membawa perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap

unsur-unsur magis dan tradisional, yang sebelumnya dianggap sebagai bagian penting dari identitas budaya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bentuk dan makna penamaan jalur di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, serta mengeksplorasi kedekatan penamaan tersebut dengan unsur magis dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini penting untuk mendokumentasikan kekayaan budaya lokal serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara penamaan tempat dan nilai-nilai tradisional yang ada.

Jalur adalah sebutan untuk perahu yang digunakan dalam Pacu Jalur, yang diisi oleh 50 hingga 60 atlet pemacu. Jalur merupakan bentuk budaya yang dapat diamati dan didokumentasikan. Setiap tahun, puluhan hingga ratusan jalur ikut berpartisipasi dalam acara Pacu Jalur. Untuk penelitian ini, nama-nama yang akan diteliti berasal dari Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Jalur dalam beberapa pendapat desa ialah sebuah pancang yang berada di arena perlombaan yang terletak di tengah air sebagai pembatas antara jalur satu dengan yang satunya sebagai menunjuk arah jalan. Tetapi, bagi desa lainnya jalur yang mereka tahu adalah perahu besar yang bermuatan 50-60 orang serta panjang 20-30 meter dengan diameter 1-1,5 meter. Perahu ini bukan hanya sekedar perahu tetapi, sebagai simbol, kebanggaan, dan identitas desa.

Tradisi Pacu Jalur berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi dan juga ada di Kabupaten Indragiri Hulu, yang terbentuk berdasarkan Undang- Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan beberapa kabupaten termasuk Kabupaten Indragiri Hulu. Daerah ini dikenal dengan sebutan INHU, yang

terdiri dari Kecamatan Peranap, kecamatan Batang Peranap, Kecamatan Batang Gangsal, Kecamatan lirik, Kecamatan Rengat, Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kecamatan kelayang, Kecamatan Kuala Cenaku, Kecamatan Pasir Peny, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Rengan Barat, Kecamatan Seberida, Kecamatan Sungai Lala.

Sebelum kompetisi Pacu Jalur resmi dimulai, terdapat berbagai kegiatan adat yang mendahuluinya. Salah satunya adalah Basilek Jalur, yaitu pengujian perahu untuk memastikan stabilitasnya. Kemudian, ada tradisi Bakar Lontong yang melambangkan doa dan harapan baik. Selanjutnya, Tepuk Tepung Tawar dilakukan sebagai bentuk pemberian restu bagi peserta. Selain itu, perahu juga diarak menuju arena perlombaan dalam tradisi Arak-Arakan Jalur. Acara ini biasanya dibuka secara resmi oleh pejabat setempat dan dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan seni dan hiburan rakyat.

Secara fisik, jalur adalah perahu panjang yang terbuat dari sebatang pohon besar dengan panjang 20-30 meter dan diameter sekitar 1-1,5 meter. Jalur ini merupakan hasil budaya yang kental dengan unsur magis. Pada jalur terdapat benda-benda unik yang memadukan berbagai elemen seni, seperti seni ukir, seni rupa, serta dilengkapi dengan seni musik (rarak), seni tari, dan seni berpakaian saat perahu dilombakan. Kayu jalur dianggap memiliki “mambang”, yakni makhluk halus yang dipercaya menghuni kayu dan jalur tersebut. Jalur dianggap sebagai makhluk hidup yang memiliki tubuh dan jiwa, dengan kayu jalur sebagai tubuhnya dan “mambang” sebagai jiwanya. Jika jalur “sakit” maka hanya dukun khusus yang bisa menyembuhkannya, yang dikenal sebagai “dukun jalur”.

Pembuatan jalur memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang signifikan.

Sebelum jalur dibuat, dibentuklah kepengurusan yang dahulu disebut "partuo" atau yang sekarang disebut sebagai kepengurusan berbagai keperluan. Kepengurusan ini tidak ditunjuk setiap tahun, penggantian hanya dilakukan jika masyarakat meminta, melalui rapat atau musyawarah. Dalam rapat tersebut, penunjukan dukun jalur sangat penting karena masyarakat percaya bahwa kekuatan gaib ada di setiap tempat atau benda.

Setelah mencapai kesepakatan, barulah proses pencarian kayu di hutan dimulai. Kayu yang dipilih tidak sembarangan, karena masyarakat meyakini bahwa setiap benda, termasuk kayu, memiliki roh penjaga yang disebut "mambang," yang bisa dikendalikan oleh dukun jalur. Dahulu, jalur berfungsi sebagai alat transportasi dan pengangkut barang. Namun, seiring perkembangan zaman, jalur mulai digunakan untuk perlombaan adu kecepatan dalam acara Pacu Jalur, yang awalnya diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam seperti Idul Fitri, dan kini menjadi bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Tradisi tahunan ini telah menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu. Pacu Jalur memiliki keunikan tersendiri, seperti seni tari yang dipertunjukkan di atas jalur selama perlombaan. Penari, biasanya anak-anak berusia 10-12 tahun dengan syarat mampu berenang dan berbobot ringan, menari di haluan jalur. Penari ini dianggap telah terpilih secara spiritual oleh roh yang ada pada jalur.

Setiap jalur memiliki nama khas yang dipilih melalui proses khusus dan mempertimbangkan berbagai hal, seperti peristiwa yang terjadi saat pengambilan kayu. Penamaan jalur dilakukan melalui rapat desa yang melibatkan masyarakat, terutama laki-laki, serta masukan dari pembuat jalur dan tokoh masyarakat. Nama tersebut menjadi identitas jalur dan masyarakat asalnya, serta menjadi

pembeda dari jalur lainnya. Dalam konteks identitas lokal, penamaan jalur biasanya dianalisis melalui etnolinguistik. Etnolinguistik mempelajari bahasa dengan menganalisis aspek budaya dan sosial dari kelompok etnis tertentu.

Penelitian terkait di antaranya adalah studi oleh Zuhria et al. (2022) yang menggunakan pendekatan etnolinguistik untuk meneliti nama petilasan masa kerajaan di Kabupaten Blitar. Penelitian lain oleh Sri Rahayu (2018) mengkaji istilah penamaan tempat wisata di Karanganyar, menemukan adanya hubungan antara bahasa dan budaya lokal. Marisa Puteri Sekar Ayu Santosa (2020) meneliti penamaan kedai kopi di Surabaya dengan fokus pada kategori “perasaan.”

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini fokus menganalisis bentuk dan makna penamaan jalur studi kasus di Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Melalui pendekatan deskriptif dan teori semiotika. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara ilmiah penamaan jalur di kedua kecamatan tersebut agar asal-usul, pola, serta makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara mendalam. Kajian ini penting dilakukan karena nama-nama jalur tersebut berpotensi merepresentasikan aspek budaya, sejarah, dan identitas masyarakat lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan sebelum tergerus oleh pengaruh modernisasi dan perubahan zaman.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bentuk dan makna penamaan jalur yang ada di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan teori semantik, kajian makna yang dikemukakan oleh Abdul Chaer (makna leksikal, dan makna gramatikal).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran bentuk nama jalur yang berasal dari Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana gambaran makna nama jalur yang berasal dari Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu secara Leksikal, referensial dan Semiotika?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk nama jalur yang berasal dari Kecamatan Peranap dan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Mendeskripsikan proses makna penamaan nama jalur yang berasal dari Kecamatan Peranap dan batang peranap, Kabupaten Indragiri Hulu secara Leksikal, referensial dan semiotika.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Guru :

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh nyata dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini relevan untuk tema budaya, sejarah lokal, atau

eksplorasi bahasa.

2) Peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang bentuk dan makna penamaan pacu jalur agar mereka memiliki rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap identitas lokal.

3) Siswa :

Meningkatkan wawasan mengenai budaya lokal, membantu dalam pelajaran sejarah mengenai tradisi-tradisi yang ada di Indonesia.